

## ANALISIS HUBUNGAN EMPATI SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR IPA PADA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI

Erika Putri Anggraini<sup>1</sup>, Laila Khamsatul Muharrami<sup>2</sup>, Irsad Rosidi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan IPA, FIP, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia, 69162, Indonesia  
*Erika.putria80@gmail.com*

<sup>2</sup> Pendidikan IPA, FIP, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia, 69162, Indonesia  
*laila.khamsatulmuharrami@gmail.com*

<sup>3</sup> Pendidikan IPA, FIP, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia, 69162, Indonesia  
*irsad.rosidi@gmail.com*

Diterima tanggal: 25 Agustus 2022      Diterbitkan tanggal: 31 Maret 2023

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk empati, persentase dan hubungan antara empati siswa dengan motivasi belajar IPA terhadap Pembelajaran. Penelitian menggunakan metode *mix methods* dan dilaksanakan di SMPN 3 Waru. Populasi pada ini adalah siswa kelas VII tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII-I. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket dilakukan secara *online* melalui *Google Form* sedangkan wawancara dilakukan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bentuk empati berupa 1) peka terhadap orang lain, 2) percaya kepada orang lain, 3) memahami orang lain, 4) kesadaran kepada orang lain, 5) keterbukaan, 6) kontak sosial, dan 7) komunikasi sosial. Persentase rata-rata empati siswa kelas VII-I SMPN 3 Waru berada pada kategori tinggi dengan persentase 76,3%. Empati siswa mempengaruhi motivasi belajar IPA dan mempengaruhi pembelajaran.

**Kata kunci:** Empati siswa, Motivasi Belajar IPA, Pembelajaran Masa Pandemi, Google From.

---

### Abstract

*The aims of the research were to know of the form of empathy, the percentage and the relationship between students' empathy with science learning motivation towards learning. The research used a mix method and was conducted at SMPN 3 Waru. The population was seven-grade students in the academy year of 2020/2021. Sample selection through purposive sampling technique. the sampling of this research is VII-I class. Data collection through observation, test, interviews, and documentation. Questionnaire is collected online through google form while the interviews were conducted in person. The results showed the empathy in the form of: 1) being sensitive to others, 2) trusting others, 3) understanding others, 4) awareness of others, 5) openness, 6) sosial contact 7) sosial community. The average percentage of empathy for students in grades VII-I of SMPN 3 Waru is in the high category with a percentage of 76.3%. Students' empathy affects the motivation to learn science and affects learning*

**Keywords:** Student Empathy, Science Learning Motivation, Pandemic Period Learning, Google From.

---

### Pendahuluan

Permasalahan yang dihadapi oleh banyak Negara termasuk Indonesia yakni permasalahan mengenai virus sejenis SARS, Severe Acute Respiratori Syndrome (SARS) merupakan penyakit infeksi akut dengan angka kematian yang signifikan (Lal 2010). Keberlanjutan virus terjadi pada akhir Desember 2019 dengan wabah pneumonia yang terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Virus ini menjadi pandemi covid-19 yang mengakibatkan semua aktivitas apapun dikerjakan di rumah.

Dampak terhadap dunia pendidikan sangat besar salah satunya terhadap siswa. Tantangan guru dalam pandemi *Covid-19* terbatas dalam memberikan materi pembelajaran dan memberikan nilai-

nilai sikap dan moral terhadap berempati, serta peranan ekstra orang tua dengan pekerjaan tambahan dan mendampingi siswa belajar daring di rumah pada saat pandemi (Kurniyati and Siswati 2020). Hal ini menyebabkan kritis pengaturan diri, empati, dan motivasi belajar terhadap siswa.

Berdasarkan salah satu guru pada saat wawancara, dan observasi kesekolah menunjukkan bahwa sebagian siswa yang kurang berempati terhadap pembelajaran, mengakibatkan siswa tersebut kurang termotivasi dalam belajar pada saat daring di rumah. Salah satu penelitian yang diteliti oleh Murti & Heryanto, (2020) mengatakan bahwa empati dan motivasi belajar siswa tersebut harus ada kesadaran bagi orang tua untuk tumbuh kembang siswa pada saat pandemi, merubah perilaku empati dalam pengajaran melalui persamaan sosialisasi yang dimulai dari masa kanak-kanak. Penelitian Hartati & Astriningsih, (2020) juga berpendapat penyebab minimnya penerapan dalam pengajaran spriritual di pendidikan, cara mendidik yang kurang maksimal, dan minimnya pemberian stimulus untuk berempati dalam pendidikan. Sehingga mengakibatkan sikap dan perilaku berempati yang biasanya terjadi di sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di rumah pada masa pandemi yang tak kunjung usai.

Empati adalah pemahaman terhadap seseorang terhadap tentang keadaan perasaan atau emosi orang lain dan gambaran diri sendiri dalam menganalisis situasi orang lain (Claravall and Evans 2020). Menganalisis situasi yang terjadi pada orang lain di masa pandemi kali ini sangat dibutuhkan, apalagi siswa dalam belajar dirumah membutuhkan pemahaman yang baik dalam menganalisis pertanyaan yang diberikan bapak ibu guru ketika daring. Menurut Israelashvili, (2020) dalam penelitiannya mengatakan empati dapat memotivasi siswa dalam belajar IPA secara daring mandiri di rumah. Penelitian ini menunjukkan bahwa empati dan motivasi belajar siswa menjadi faktor utama dalam bidang apapun.

Selain itu empati merupakan pemenuhan diri paling berpengaruh di lingkungan sekolah, kebutuhan dalam hal ini berhubungan erat dengan *School well being*. *School well being* dalam pengertiannya merupakan penilaian dalam konteks positif yang sifatnya subjektif sesuai penilaian siswa terhadap kondisi bagaimana sekolahnya (Rahma et al. 2020). Hal ini berpengaruh terhadap pengembangan diri sesuai minat dan bakatnya, sehingga dalam proses kegiatan belajar di sekolah fisiknya terasa nyaman dan juga motivasi belajar IPA menjadi semakin tinggi. Maka, dilakukan penelitian tentang “Analisis hubungan empati siswa dengan motivasi belajar IPA pada pembelajaran di masa pandemi”.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *mixed method*. Penelitian campuran, penelitian kombinasi, atau penelitian hibrid termasuk satu kesatuan sejenis yang digunakan untuk menyatukan dari penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (Indrawan and Yaniawati 2017). Penelitian ini mengumpulkan serta menganalisis dari data kualitatif maupun kuantitatif dengan persuasif dan secara teliti guna mengetahui hasil dari analisis empati siswa pada pembelajaran di masa pandemi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 dan dilaksanakan secara daring di SMPN 3 Waru. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan maret 2021, pengambilan data akan dilaksanakan pada 15 maret 2021 - 20 maret 2021. Subjek penelitian ini terdiri dari populasi siswa kelas VII yang bersekolah di SMPN 3 Waru. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sample dengan kriteria sampel kelas standard yakni siswa kelas VII I dengan sampel sebanyak 30 siswa.

Untuk penelitian ini ditentukan variable bebas yaitu pembelajaran di masa pandemi, dan variable terikat yaitu empati siswa dan motivasi belajar IPA. Instrumen penelitian berupa angket respon siswa, observasi, wawancara. Teknik pengumpulan data berupa observasi, lembar angket respon siswa dengan 5 skala likert, 20 pernyataan kuisioner empati siswa dan 21 pernyataan kuisioner motivasi belajar IPA, lembar wawancara guru dengan 10 pertanyaan dan 12 soal pertanyaan ke 9 siswa

dengan mewawancarai 3 siswa kategori rendah, 3 siswa kategori sedang, dan 3 siswa kategori tinggi, dan dokumentasi.

## Analisis Data Hasil Penelitian

### A. Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui empati dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran dimasa pandemi. Tekniknya yang digunakan adalah dengan menghitung persentase total angket empati siswa dan motivasi belajar siswa. Kedua angket bertujuan untuk memperluas empati siswa dan memperbesar motivasi belajar siswa (Emeralda and Kristiana 2017). Angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan penggunaan skala likert. Rumus dalam menentukan persentase empati dan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

(Sugiyono 2016)

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi untuk persentasenya

N: Banyaknya Frekusensi individu

### B. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif menurut miles dan huberman dengan tujuan memberikan gambaran faktual, tersusun sistematis dan datanya akurat. Mengenai fakta-fakta serta hubungan antara empati siswa yang impaknya kepada siswa. Analisis dapat dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Adapun tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut:

#### 1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kali ini pada lokasi penelitian dengan menggunakan wawancara berserta srategi pengumpulan data yang akurat dan menentukan fokus penelitian dengan pendalaman data-data. Kemudian pada sesi wawancara dilakukan secara urut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi empati siswa dalam motivasi terhadap belajar IPA pada masa pandemi. Wawancara dilakukan pada 9 siswa dan dilakukan wawancara terhadap guru.

#### 2) Reduksi Data

Reduksi data dalam pengertiannya yaitu semacam bentuk analisis yang menelaah, mengarahkan, mengklasifikasikan atau menggolongkan lalu kemudian memilah mana hal yang perlu maupun tidak perlu, serta mengorganisasikan data yang jadi sedemikian rupa untuk memperoleh kesimpulan final dan terverivikasi untuk fokus penelitian yang sesuai (Sugiyono, 2016). Reduksi data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mereduksi data hasil dari wawancara terkait empati beberapa siswa dan guru yang mengalami impack dari masa pandemi.

#### 3) Penyajian Data

Penyajian data pada merupakan kegiatan dalam menggabungkan dan memilah-milah data-data yang telah tereduksi (Wulandari et al., 2018). Penyajian data berupa penjelasan singkat mencakup hasil peelitian secara mendetail mengenai hasil wawancara untuk mengetahui penyebab empati siswa pada masa pandemi dan motivasi belajar siswa selama di rumah.

#### 4) Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi maupun penarikan kesimpulan merupakan kegiatan dalam menganalisis yang telah dipusatkan pada penafsiran data-data yang tersaji pada penyajian data. Kesimpulan pada penelitian ini merupakan faktor utama yang menyebabkan empati siswa dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SMPN 3 Waru, data yang digunakan yaitu data angket. Data angket diperoleh dari 30 siswa sedangkan data dari wawancara diperoleh berdasarkan 9 siswa yang termasuk kedalam kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Jumlah soal angket untuk indikator empati siswa terdiri 20 pernyataan untuk indikator motivasi belajar siswa terdiri 21 pernyataan dengan 5 skala likert pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil dari penelitian yaitu sebagai berikut:

### 1) Analisis Data Kuantitatif

**Tabel 1.** persentase kriteria empati siswa

| Kriteria | Jumlah siswa     | Persentase |
|----------|------------------|------------|
| Tinggi   | 21 dari 30 siswa | 70%        |
| Sedang   | 6 dari 30 siswa  | 20%        |
| Rendah   | 3 dari 30 siswa  | 10%        |

**Tabel 2.** Persentase kriteria motivasi belajar siswa

| Kriteria      | Jumlah siswa     | Persentase |
|---------------|------------------|------------|
| Sangat Tinggi | 18 dari 30 siswa | 60%        |
| Tinggi        | 6 dari 30 siswa  | 20%        |
| Sedang        | 6 dari 30 siswa  | 20%        |

## Pembahasan

Pengambilan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat empati dan motivasi belajar pada SMPN 3 Waru. Penelitian ini diawali dengan observasi. Observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal dari sekolah, dimana akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Kegiatan dilakukan di SMPN 3 Waru. Observasi ini dilakukan juga untuk mengetahui dan menentukan kelas yang akan digunakan sebagai subjek penelitian.

Subjek penelitian yaitu kelas VII I. Kelas VII dipilih karena sesuai kondisi pada pandemi. Pemilihan kelas VII I dibandingkan kelas lainnya karena pada kelas ini mempunyai nilai rata-rata yang tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Proses pengambilan data dilakukan pada bulan maret 2021 dengan menggunakan aplikasi google form secara online. Hal ini dilakukan karena adanya virus corona sehingga himbauan dari pemerintah untuk tidak berkerumunan dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring di rumah.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Pada analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui berapakah kemampuan empati dan motivasi belajar siswa. Selanjutnya hasil tiap presentase dikategorikan sesuai dengan ketentuan persentase kemampuan empati dan motivasi belajar siswa. Hasil dari pengambilan data tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah pada kriteria empati siswa, sedangkan pada kriteria motivasi belajar siswa dikategorikan sangat tinggi, tinggi, dan sedang.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada indikator empati siswa terdapat tujuh indikator dan terdapat indikator motivasi belajar ada empat indikator. Ke tujuh Indikator empati yaitu, peka kepada orang lain, percaya kepada orang lain, memahami orang lain, kesadaran terhadap orang lain, keterbukaan, kontak sosial dan komunikasi sosial. Sedangkan indikator motivasi belajar siswa yaitu, attention atau perhatian, relevance atau relevansi, confidence atau kepercayaan diri, satisfaction atau kepuasan.

Berdasarkan hasil tabel empati siswa dan motivasi belajar siswa diperoleh persentase empati siswa yaitu pada rata-rata yang di dapat 76,3 dapat dipersentasikan menjadi 76,3% dalam kategori tinggi. Sedangkan rata-rata yang didapat pada motivasi belajar siswa yaitu 73,3 dapat dipersentasikan 69,59%. Pada empati siswa kategori tinggi terdapat 21 siswa dengan persentase 70%, siswa pada

kategori empati sedang terdapat 6 siswa dapat di persentasikan 20%, dan siswa kategori rendah yaitu 3 siswa dengan persentase 10%. Kategori motivasi belajar siswa terdapat 3 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi dan sedang dengan perolehan 18 siswa kategori sangat tinggi motivasi belajarnya dengan persentase 60%, kategori tinggi terdapat 6 siswa dengan perolehan persentase 20%, dan kategori tinggi dengan 6 siswa persentasenya 20%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian empati siswa kali ini diantaranya dorongan dari dirinya sendiri, keluarga, dan pengalaman-pengalaman yang pernah ia rasakan, ditambah lagi dengan kondisi pandemi ini. Penelitian Utami et al., (2020) juga menambahkan bahwasanya dua faktor juga berpengaruh terhadap empati siswa yaitu faktor yang ada pada diri siswa maupun faktor luar yang berkaitan dengan lingkungan siswa. Siswa yang memiliki jiwa sosial yang tinggi maka empati nya juga tinggi dengan saling membantu menawarkan mengerjakan bersama, saling berkomunikasi dengan teman walaupun tidak secara langsung melainkan melalui berhubungan jarak jauh.

Sebagian siswa juga ada yang tidak berempati dan tidak merespon apabila salah satu temannya membutuhkan bantuan ketika merasa kesulitan pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru ketika daring. Hasil wawancara ke sembilan orang juga berbeda-beda dikarenakan empati dan motivasi belajar setiap siswa berbeda dengan yang lainnya. Faktor lainnya yaitu kendala sinyal tidak stabil, kuota untuk belajar tidak mencukupi juga dapat mengakibatkan empati dan motivasi belajar siswa berbeda.

Empati siswa terhadap *Covid-19* secara tidak langsung mempengaruhi pembelajaran. Adapun penyebab kurangnya empati dan motivasi siswa dalam pembelajaran yaitu kurangnya motivasi dari keluarga, teman terdekat dan lingkungan sekitar yang memotivasi siswa untuk giat belajar IPA di rumah secara daring ini. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran pada pandemi ini juga sangat dibutuhkan oleh siswa dalam berempati sehingga bisa memotivasi siswa dalam belajar IPA (Handayani, 2020).

Guru berpengaruh dalam memotivasi siswa, akan tetapi disini guru juga keterbatasan waktu dan tidak bisa intens memotivasi belajar IPA siswa pada saat pembelajaran secara daring pada masa pandemi. Hubungan antara empati siswa dengan motivasi belajar siswa adalah empati dari siswa akan mampu mempengaruhi motivasi belajar dari siswa. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Emeralda & Kristiana, 2017) dimana, hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya dukungan sosial dari kedua orang tua akan berpengaruh dengan tinggi rendahnya motivasi belajar pada siswa SMP. Penelitian yang dilakukan juga menunjukkan semakin tinggi empati pada diri siswa melalui teman, orang tua, guru, serta keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran maupun dalam belajar IPA maka, akan semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa.

Dampak hubungan empati siswa dengan motivasi belajar IPA terhadap pembelajaran adalah siswa lebih termotivasi belajar pada penelitian ini, dikarenakan dukungan yang lebih dari empati orang tua dan guru. Hal ini dikuatkan oleh penelitian (Kalsum et al., 2018) dimana, selain dukungan orang tua dan guru dampaknya siswa juga mampu mengendalikan diri sendiri apabila timbulnya perasaan atau emosi ketika menanggapi suatu respon terhadap keadaan yang sedang ia alami disekitarnya, motivasi belajarnya cenderung tinggi, memiliki empati yang tinggi, kepeduliannya terhadap orang lain serta mampu menjalin suatu hubungan dan dapat berkomunikasi yang baik terhadap masyarakat disekitar lingkungannya. Dampaknya juga berhubungan tujuh indikator empati dan empat indikator dari motivasi.

Indikator yang pertama dari empati siswa yaitu peka terhadap orang lain dimana, siswa akan terpengaruh apabila siswa perhatian kepada sesama teman atau bahkan orang lain disekitarnya secara tidak langsung mempengaruhi indikator pertama dari motivasi belajar *attention*. Indikator empati yang kedua yaitu percaya kepada orang lain, pada indikator ini siswa mempunyai kepercayaan diri untuk mempercayai temannya atau bahkan orang lain dan mempengaruhi indikator motivasi belajar point tiga yaitu *convivance*. Indikator ketiga empati siswa adalah memahami orang lain berhubungan dengan indikator motivasi belajar *relevance* dimana, ketika siswa dapat memahami teman satu kelasnya maka siswa dapat menerima baik masukan atau saran dari siswa lain. Keempat indikator

empati siswa akan kesadaran kepada orang lain, kesadaran ini juga dapat menerima kritikan dan saran yang disampaikan oleh orang lain sesuai dengan point ketiga motivasi belajar *relevance*.

Indikator empati selanjutnya kelima adalah keterbukaan, dimana dengan seiringnya waktu maka keterbukaan kepada teman atau orang lain berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri siswa menceritakan sesuatu hal yang belum diketahui orang lain dan hal itu mempengaruhi pada motivasi belajar *convivance*. Keenam indikator dari empati siswa adalah kontak sosial dan ketujuh atau indikator empati yang terakhir yaitu komunikasi sosial dimana kedua indikator ini dapat terlaksana atau tercapai apabila siswa berani berkontak sosial dan berkomunikasi sosial dengan sesama teman akan mempengaruhi dari motivasi belajar yaitu *satisfaction*, kepuasan inilah puncak dari indikator motivasi belajar karena kepuasan ini yang akan berpengaruh mendorong siswa mengaktualisasikan bakat dan minat belajar mereka. Sehingga empati siswa dalam penelitian ini berbanding lurus dengan motivasi belajar IPA dan berbanding lurus juga pada pembelajaran.

Sesuai dengan penelitian (Harahap, 2020) dimana hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara empati dengan hasil belajar siswa. Hubungan antara motivasi siswa dipengaruhi oleh empati siswa. Siswa dengan empati yang tinggi, maka motivasi belajar IPA juga tinggi.

## Kesimpulan dan Saran

Bentuk empati siswa terhadap *Covid-19* yaitu berupa 1) peka terhadap orang lain, 2) percaya kepada orang lain, 3) memahami orang lain, 4) kesadaran kepada orang lain, 5) keterbukaan, 6) kontak sosial, dan 7) komunikasi sosial. Rata – rata empati siswa kelas VII I SMPN 3 Waru berada pada kategori baik dengan skor 76,3 dan persentase 76,3%. Empati siswa dalam kategori tinggi empatinya sebanyak 21 siswa (70%), pada kategori sedang dengan jumlah 6 siswa (20%) dan pada kategori rendah terdapat 3 siswa (10%). Dampak hubungan empati siswa dengan motivasi belajar IPA terhadap pembelajaran adalah empati siswa berbanding lurus dengan motivasi belajar IPA dan berbanding lurus juga pada pembelajaran, sehingga secara tidak langsung empati siswa terhadap *Covid-19* mempengaruhi pembelajaran.

Saran untuk kedepannya guru lebih intens memotivasi siswa agar tertarik belajar IPA sehingga siswa lebih berempati dan lebih termotivasi lagi belajar IPA secara mandiri di rumah. Guru memperbarui metode dan model pembelajaran secara daring dengan memberikan variasi metode dan media pembelajaran agar siswa lebih giat dalam belajar khususnya belajar IPA.

## Ucapan Terimakasih

Saya ucapkan terimakasih kepada orang tua, para dosen, pihak sekolah dan semua pihak yang telah mendukung dan meluangkan waktu dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Claravall, E B., and K Evans. 2020. "Self-Regulation , Empathy , and Compassion : A Critical Triad to Develop Anti-Racist Digital Citizenship in the Time of Pandemic Corresponding Author : Eric.claravall@csus.edu © 2012 / 2023 National Council for Social Studies International Assembly Corres." *Journal of International Social Studies* 10(2): 44–59.
- Emeralda, Gina Nadya, and Ika Febrian Kristiana. 2017. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Empati* 7(Nomor 3): 154–59. <https://www.neliti.com/id/publications/178064/hubungan-antara-dukungan-sosial-orang-tua-dengan-motivasi-belajar-pada-siswa-sek>.

- Handayani, Lilik. 2020. "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari." *Jurnal Paedagogy* 7(3): 168.
- Harahap, Desi Rahmayanti. 2020. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan* 8(2): 131–38.
- Hartati, A., and N Astriningsih. 2020. "Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dengan Empati Siswa." *Jurnal Realita* 5(April): 899–985.
- Indrawan, R., and P Yaniawati. 2017. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Ke. ed. Nurul Falah Atif. Bandung: PT Refika Aditama.
- Israelashvili, J., D. Sauter, and A Fischer. 2020. "Two Facets of Affective Empathy: Concern and Distress Have Opposite Relationships to Emotion Recognition." *Journal Cognition and Emotion* 34(6): 1112–22.
- Kalsum, Umi, Sri Hartini, and Sarah Miriam. 2018. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 24 Banjarmasin." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 2(2): 122.
- Kurniyati, E., and Siswati. 2020. "Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Tadarus Tarbawy* 2(2): 257–64.
- Lal, Sunil K. 2010. Springer-Verlag Berlin Heidelberg *Molecular Biology of the SARS-Coronavirus*. ed. Dr. Sunil K. Lal.
- Murti, S., and Heryanto. 2020. "Relevansi Prestasi Belajar Sebagai Prediktor Perilaku Empati Di SNA Negeri 5 Samarinda." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6(3): 295–307. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>.
- Rahma, U., Faizah., Y P. Dara, and N Wafiyah. 2020. "Bagaimana Meningkatkan School Wellbeing? Memahami Peran School Connectedness Pada Siswa SMA." *JIPT(Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan)* 08(01): 43–53.
- Sugiyono. 2016. Alfabeta, Bandung *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Utami, S A, E Damayanti, and W Ismail. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik." *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi* 05(01): 1–13. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/6138>.
- Wulandari, E., A F. Nurkholidah, and C Solikhah. 2018. "Penguatan Nilai Budi Pekerti Melalui Tradisi Rasulan Gunung Kidul." *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi* 2(1): 139–50.